

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian lain yang sangat penting dalam penelitian. Metode penelitian yang bisa dipakai terdiri atas beberapa macam, diantaranya studi kasus, etnografi, evaluasi program, action reseach, posfeminisme, posmodernisme, analisis teks. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar, yang berupaya meneliti tentang sebuah subyek secara mendalam.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong: 2006, hlm. 6). Tentang pendekatan kualitatif ini Denzin & Lincolin (2000) mengatakan:

“Qualitative research is multi method in fokus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This mean that qualitative researchers study things in their natural setting, attempting to make sense of or interpreted a Phenomena in terms of the meaning people bring to them”. (Norman K.Denzin & Y.S Lincolin: 2000, hlm. 805-806)”

Penelitian kualitatif merupakan penelitian berbagai tipe untuk penemuan yang tidak statistik prosedural yang mengkaji tentang pengalaman hidup, perilaku, emosi dan perasaan, pergerakan sosial, tentang penomena budaya dan juga membahas tentang bagaimana manusia berinteraksi. Bahkan penelitian kualitaitf merupakan riset yang diistilahkan sebagai riset “*confusing*” (membingungkan) sebab mengkaji cara berpikir yang beragam dan perilaku manusia yang bersipat kompleks. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 198) mengemukakan

“Qualitative methods are strested within the naturalististic paradigm not because the paradigm is antiquantitative but because qualitative methods

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

come more easily to the human-as-instrument”.

Metode kualitatif merupakan hal yang utama dalam paradigma naturalistik tetapi bukan karena paradigma ini anti kuantitatif, melainkan karena metode kualitatif lebih menghendaki manusia sebagai instrumen. Seperti pendapat Lincoln dan Guba (1985, hlm. 199) bahwa:

“The human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like.”

Pendapat ini dapat dipahami, karena keunggulan manusia sebagai instrument dalam penelitian naturalistik, disebabkan manusia dapat melihat, mendengar, membaca, merasa, apa yang sebenarnya terjadi pada diri sumber data. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif dengan paradigma *naturalistic inquiry* mengutamakan kontak langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Karena bersifat penelitian natural, maka dalam penggalian dilakukan dalam situasi yang wajar. Dalam penelitian ini, peneliti menghampiri masalah dengan memusatkan perhatian pada perilaku sumber data dilapangan serta persepsi pendapat dalam satu aspek kehidupan yang berdasarkan sudut pandang pada subyek yang diteliti berdasarkan apa yang dikemukakan, dan berdasarkan hasil pengamatan.

Data yang dikumpulkan merupakan data lunak (*soft data*), artinya data yang diperoleh berupa uraian yang kaya informasi dan deskripsi tentang kegiatan subyek yang diteliti fokus penelitian ditemukan saat peneliti mengumpulkan data dilapangan dan proses semacam ini disebut sebagai “*emegent desain*”.

Data yang diperoleh dengan analisisnya saling terkait dengan teori, namun demikian peneliti dalam penggalian data tidak berpegang pada teori tertentu, lalu membuktikannya, tetapi hanya sebagai acuan pada bidang yang dikaji, sehingga tidak memulainya dengan kepala yang kosong (Nasution, 1996, hlm. 33).

Peneliti di berikan tanggung jawab untuk memulai penelitiannya dengan modal awal berupa pemahaman mendasar tentang obyek penelitiannya, dan menjadikan pemahaman tersebut sebagai acuan pada saat di lapangan.

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode penelitian kualitatif merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun alasan di ambalnya metode penelitian kualitatif berdasarkan penjelasan di atas sebagai berikut:

1. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan pemahaman lebih mendalam tentang obyek yang akan di kaji yaitu Hubungan antara Budaya Lokal Piil Pesenggikhi dengan Sikap Nasionalisme.
2. Metode penelitian kualitatif merupakan cara yang tepat untuk mengkaji fenomena sosial yang terjadi didalam masyarakat khususnya masyarakat adat Lampung Pesisir Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung sebagai upaya untuk menemukan nilai-nilai luhur didalam falsafah hidup *Piil Pesenggikhi* sebagai obyek kajian dalam penelitian ini.
3. Metode penelitian kualitatif dirasa tepat karena data yang diperoleh berupa data lunak berbentuk uraian yang kaya akan informasi dan deskripsi tentang obyek kajian berupa Falsafah hidup *Piil Pesenggikhi*.
4. Metode penelitian kualitatif tentunya tepat digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara Budaya Lokal berbentuk Falsafah hidup masyarakat adat Lampung Pesisir Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung terhadap pembentukan sikap Nasionalisme.

3.2 Etnografi

Pendekatan metode penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Secara harfiah etnografi merupakan tulisan atau laporan tentang suatu suku-suku bangsa yang merupakan hasil penelitian lapangan (field work) selama beberapa waktu. Penelitian studi etnografi sebagai penelitian kualitatif dalam perspektif pendekatan penelitian memungkinkan dalam bentuk eksplorasi fenomena dalam konteks penggunaan berbagai sumber data.

Hal ini membuktikan bahwa masalah tidak dieksplorasi melalui satu sudut pandang saja, melainkan berbagai hal yang memungkinkan untuk mengetahui beberapa aspek dari fenomena yang akan diungkap atau akan dipahami. Pendekatan kualitatif melalui metode etnografi dipandang sebagai metode yang

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

tepat sebab penelitian ini dilakukan secara intensif dan terinci serta mendalam mengenai sebuah organisasi lembaga atau gejala-gejala tertentu dari sebuah komunitas masyarakat adat.

“Ethnographi is the study of people in naturally occurring settings or field” by methods of data collection which capture their sosial meanings and ordinary activities, involving the researcher participating directly in the setting, if not also the activities, in order to collect data in a systematic manner but without meaning being imposed on them externally”. (Alan Bryman, 2000. hlm.7)”

Penjelasan lain mengenai etnografi disebutkan sebagai proses menemukan dan menggambarkan suatu budaya tertentu. Hal ini melibatkan antropolog dalam kegiatan intim dan pribadi karena mereka berusaha untuk mempelajari bagaimana anggota kelompok tertentu dalam melihat dunia mereka.

Salah satu cara untuk mencari tahu tentang etnis yang berbeda, maka harus belajar dari orang-orang ada didalam nya. Etnografi bertujuan untuk menggambarkan budaya atau bagian dari budaya dari sudut pandang orang dan budaya.

Pemilihan studi etnografi sebagai desain penelitian didasarkan pada skema bahwa metode ini akan mengantarkan peneliti untuk lebih mudah menerawang kajian sosial serta kesatuan, kelompok, kekerabatan dan keluarga, dan sejumlah satuan sosial lainnya. Beberapa pendapat di atas sejalan dengan latar belakang sosial yang akan menjadi kajian penelitian, terutama terhadap unit-unit sosial yang kompleks. Dengan studi etnografi maka dapat melihat secara detail sebuah konteks budaya.

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.2.1 Prosedur Penelitian Etnografi

Prosedur atau langkah dalam sebuah penelitian merupakan urutan mengenai pekerjaan atau hal yang akan dilakukan secara sistematis sejak melakukan perencanaan sampai dengan tahap akhir, yakni pelaporan hasil penelitian. Paul Stoller menjelaskan bahwa penelitian etnografi

Adalah seorang peneliti untuk melihat suatu realita dan totalitas budaya dimana akhir dari suatu penelitian budaya adalah menemukan tema-tema budaya. (Paul Stoller. 1989. hlm. 25).

Prosedur merupakan cara seorang peneliti untuk menyusun secara rinci mulai dari merumuskan sampai dengan menuliskan laporan hasil penelitiannya. Di dalam penelitian ini tentunya peneliti bermaksud menggali lebih dalam terkait tema budaya yang ada pada masyarakat adat Lampung Pesisir Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung yang merupakan kelompok ekologi sosial dalam kehidupan manusia di daerah tersebut.

Dalam sebuah studi etnografi, maka prosedur yang dapat dijadikan sebagai acuan adalah prosedur yang sebagaimana dikemukakan oleh James Spradley (1997, hlm. 71) yang dalam prosesnya menggunakan alur penelitian maju bertahap.

Hal ini didasarkan atas suatu asumsi bahwa cara yang terbaik untuk belajar etnografi adalah melakukannya. Pembahasan mengenai konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dipelajari dalam masing-masing tahapan tertentu. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam studi etnografi kali ini antara lain:

a. Langkah Satu : Menetapkan seorang informan

Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa karakteristik seorang informan yang baik, selain itu juga menentukan informan yang sebaik mungkin dalam mempelajari keterampilan wawancara etnografi dan melakukan penelitian etnografi. Walaupun hampir setiap orang dapat menjadi informan, tidak setiap orang dapat menjadi informan yang baik. Hubungan antara etnografer dengan informan penuh dengan kesulitan. Salah satu tantangan besar dalam melakukan etnografi adalah untuk memulai, mengembangkan dan

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

mempertahankan hubungan dengan informan yang produktif. Perencanaan yang cermat dan sensitivitas terhadap informan akan mengantarkan pada suatu suasana wawancara yang sangat berat.

b. Langkah Dua : Mewawancarai seorang informan

Pada langkah ini dilakukan dalam rangka mengidentifikasi unsur-unsur dasar dalam wawancara etnografi serta memformulasikan dan menggunakan beberapa macam penjelasan etnografi. Wawancara etnografi merupakan jenis peristiwa percakapan (speech event) yang khusus.

Setiap kebudayaan mempunyai banyak kesempatan sosial yang terutama diidentifikasi dengan jenis percakapan yang terjadi. Dalam upaya untuk menjelaskan wawancara etnografis, peneliti membandingkan wawancara etnografis ini dengan peristiwa sendiri, etnografer paling tidak sudah mempunyai suatu pilihan dan kemungkinan sudah menyaksikan suatu budaya tertentu dengan pencatatan kesan-kesan pertama ini akan terbukti mempunyai makna penting nantinya.

Yang pasti, kontak pertama dengan seorang informan pantas untuk di dokumentasikan. Dalam langkah ini kami akan mempelajari sifat dasar suatu catatan etnografis dan membahas beberapa langkah praktis untuk membuat catatan itu menjadi catatan yang sangat bermamfaat dalam analisis dan penulisan.

Hubungan timbal balik ini menegaskan kenyataan bahwa masing-masing langkah dalam studi etnografi melibatkan penafsiran. Peneliti tentunya sudah memiliki gambaran awal terkait bagaimana cara berbicara dengan informan untuk menemukan pandangan dunianya (penemuan) dan menuliskan etnografi akhir (deskripsi) menuntut adanya suatu pertimbangan yang cermat terhadap proses penafsiran.

c. Langkah keempat : mengajukan pertanyaan deskriptif

Bertujuan untuk melaksanakan wawancara etnografis pertama, Serta memahami proses perkembangan hubungan dengan seorang informan. Dalam rangka mengumpulkan sampel dari percakapan seorang informan maka dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan deskriptif. Wawancara etnografis Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

meliputi dua proses yang berbeda saling melengkapi yaitu mengembangkan hubungan dan memperoleh informasi.

Hubungan mendorong informan untuk menceritakan budaya yang dimilikinya. Memperoleh data dari informan membantu pengembangan hubungan. Dalam langkah ini penulis akan mempelajari hubungan dan membahas sifat dasar pertanyaan-pertanyaan etnografis, khususnya pertanyaan deskriptif. Dalam kebanyakan bentuk wawancara, pertanyaan berbeda dari jawaban. Pewawancara mengajukan pertanyaan, yang lain menjawab pertanyaan itu.

Pemisahan ini seringkali berarti bahwa pertanyaan dan jawaban berasal dari dua sistem makna budaya yang juga berbeda. Para peneliti dari suatu lingkup budaya menggambarkan kerangka acuan mereka untuk memformulasikan pertanyaan. Orang yang menjawab pertanyaan itu berasal dari suatu lingkup budaya yang berbeda dalam memberikan jawaban. Jenis wawancara ini mengasumsikan bahwa pertanyaan dan jawaban merupakan unsur-unsur yang terpisah dalam pemikiran manusia.

d. Langkah Lima : Melakukan Analisis Wawancara Etnografis

Pada tahap ini bertujuan untuk memahami sifat dasar analisis etnografis dalam mempelajari bagaimana makna terciptanya budaya dengan simbol-simbol budaya serta memulai suatu analisis domain dengan melakukan pencarian suatu domain pendahuluan. Sebelum memulai wawancara berikutnya, maka perlu untuk menganalisis data yang terkumpul.

Analisis ini memungkinkan peneliti menemukan berbagai permasalahan untuk ditanyakan dalam wawancara selanjutnya. Analisis ini juga memungkinkan di temukannya makna berbagai hal bagi informan yang akan di jadikan sebagai subyek penelitian. Dalam upaya mencapai tujuan penelitian untuk mendeskripsikan suatu sistem makna budaya dalam batasannya sendiri, maka etnografer harus menganalisis data budaya dalam batasannya sendiri berbeda daripada bentuk analisis lain yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial.

Dalam langkah ini saya ingin membahas analisis etnografis sebagai suatu alat untuk menemukan makna budaya. Analisis dalam bentuk yang bagaimanapun

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

melibatkan suatu cara berfikir. Analisis menunjuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menemukan bagian-bagiannya, hubungan di antara bagian-bagian, serta hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhannya. Dalam hal ini harus di akui bahwa dimungkinkan menganalisis fenomena apa pun dengan lebih dari satu cara dan setiap budaya dapat dianalisis dengan berbagai macam cara.

e. Langkah Enam : Membuat Analisis Domain

Tahap ini bermaksud untuk memahami sifat dasar hubungan sistematis serta peran hubungan budaya dalam pembuatan sebuah analisis domain serta bagaimana mengidentifikasi langkah-langkah dalam menjalankan analisis domain. Untuk melakukan analisis domain sistematis terhadap semua data yang telah peneliti kumpulkan.

Untuk memasukan satu atau dua pertanyaan struktural kedalam wawancara etnografis. Prosedur analisis untuk melakukan pencarian domain awal yang memfokuskan pada domain-domain yang merupakan nama-nama benda. Pencarian awal ini hanya berperan untuk memperkenalkan etnografer pemula sebagai peneliti dalam menemukan domain-domain pada bentuk asli sebuah kebudayaan.

Saat ini, peneliti dapat bergerak ke arah prosedur yang lebih sistematis yang di sebut analisis domain, yang akan mengarahkan pada penemuan jenis-jenis domain yang lain. Jika seorang etnografer sementara telah mengidentifikasi beberapa domain dalam sebuah kebudayaan, maka peneliti perlu mengujinya kepada para informannya. Pengujian ini dilakukan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan struktural untuk memperkuat atau melemahkan domain-domain yang telah dihipotesiskan.

Dalam upaya memformulasikan sebuah pertanyaan struktural etnografer harus terlebih dahulu mengetahui cara pertanyaan diajukan dalam budaya yang dipelajari.

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

f. Langkah Tujuh : Mengajukan Pertanyaan Struktural

Langkah berikutnya bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis pertanyaan struktural dan mempelajari bagaimana menggunakan pertanyaan struktural dalam etnografi serta menguji domain-domain yang telah dihipotesiskan dan menemukan istilah-istilah tercakup yang lain untuk domain-domain itu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan struktural. Ada lima tipe utama pertanyaan struktural dan beberapa sub tipe pertanyaan yang bisa digunakan untuk melakukan langkah ini.

Walaupun sebagian pertanyaan yang akan di ajukan mempunyai fungsi yang berbeda, kebanyakan menunjukkan cara-cara alternatif untuk mengkaji keberadaan sebuah domain penduduk asli. Dengan beberapa informan, satu pertanyaan struktural tertentu lebih baik daripada pertanyaan yang banyak.

Etnografer harus sensitif terhadap jawaban individual terhadap masing-masing pertanyaan, dengan menggunakan pertanyaan yang paling cocok dengan masing-masing informan.

Tipe pertanyaan ini mencoba untuk membuktikan keberadaan sebuah domain yang telah peneliti hipotesiskan sebagai sebuah istilah yang terkait. Penelitian menggambarkan bentuk berikut: “Adakah kesalahan dalam mentransformasikan falsafah hidup tersebut sehingga memicu perpecahan baik internal adat atau antar etnis?”.

g. Langkah Delapan : Membuat Analisis Taksonomi

Langkah ini bertujuan untuk memilih sebuah fokus penelitian yang bersifat sementara untuk membuat analisis mendalam dan memahami berbagai taksonomi dan bagaimana taksonomi tersebut dalam mengorganisir domain untuk selanjutnya dipelajari. Membangun sebuah analisis taksonomi atau lebih dengan mengikuti langkah-langkah mengerjakan analisis taksonomik.

Dengan mengikuti langkah-langkah dalam “Alur Penelitian Maju Bertahap”, maka penelitian mengidentifikasi berbagai macam domain wawancara etnografi yang di dalamnya peneliti mengajukan baik pertanyaan deskriptif maupun pertanyaan struktural, kemudian peneliti akan mendapatkan

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sebuah bentuk informasi budaya yang telah berkembang.

Dalam kombinasi dengan analisis domain, pertanyaan-pertanyaan ini mulai mengungkapkan sistem makna suasana budaya itu dalam istilah-istilahnya sendiri. peneliti mungkin juga menjadi benar-benar sadar akan kenyataan bahwa untuk mempelajari semua hubungan di antara semua istilah asli dalam suasana budaya ini merupakan tugas yang sangat besar. Sebuah etnografi yang lengkap dan utuh, bahkan, untuk sebuah suasana budaya yang agak terbatas, akan membutuhkan penelitian intensif selama bertahun-tahun.

h. Langkah Kesembilan : Mengajukan Pertanyaan Kontras

Langkah ini bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip penemuan utama dalam studi makna budaya dan mempelajari cara-cara untuk menemukan berbagai kontras atau perbedaaan diantara berbagai simbol budaya serta memformulasikan dan menggunakan berbagai pertanyaan kontras.

Dengan informasi yang tertulis maupun yang dilisankan oleh informan secara langsung, beberapa istilah asli dari informan yang menjadi subyek penelitian di tuliskan di atas skrip dan di tempatkan di hadapan informan; cara ini mempermudah proses tanya-jawab yang akan dilakukan. Hal ini juga menjadi alternative dengan menggunakan skrip wawancara ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan kontras.

i. Langkah Kesepuluh : Membuat Analisis Komponen

Yakni untuk memahami peran analisis komponen dalam studi sistem makna budaya dan mengidentifikasi langkah-langkah dalam membuat analisis komponen. Disamping itu juga bermaksud melakukan analisis komponen yang sistematis pada satu rangkaian kontras atau lebih, serta menggunakan pertanyaan kontras untuk membuktikan dan melengkapi analisis komponen.

Analisis komponen meliputi keseluruhan proses pencairan berbagai kontras, pemilihan berbagai kontras yang didapat kemudian mengelompokannya sebagai dimensi kontras, dan memasukan semua informasi tersebut kedalam sebuah pradigma. Analisis komponen juga meliputi pembuktian informasi tersebut pada informan serta mengisi informasi yang kurang.

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

j. Langkah Sebelas : Menemukan Tema - Tema Budaya

Langkah selanjutnya adalah untuk memahami sifat dasar tema-tema dalam sistem makna budaya dan mengidentifikasi beberapa strategi membuat sebuah analisis tema pada suasana budaya yang sedang dipelajari. Konsep tentang tema mempunyai akar dalam sebuah gagasan bahwa kebudayaan lebih dari potongan-potongan kebiasaan. Lebih dari hal tersebut bahwa kebudayaan merupakan suatu pola yang kompleks.

Strategi lain untuk menemukan tema-tema budaya adalah dengan mempelajari berbagai dimensi kontras semua domain yang telah peneliti dapatkan kemudian menganalisisnya secara detail. Berbagai dimensi kontras itu menunjukkan sebuah konsep yang lebih umum di bandingkan dengan atribut-atribut yang saling berkaitan dengan sebuah istilah informan. Meskipun tema lebih umum, namun dimensi kontras kadang-kadang dapat berperan sebagai jembatan antara istilah-istilah yang paling spesifik dan berbagai atributnya dengan tema-tema yang menghubungkan sub-sub sistem pengetahuan budaya.

k. Langkah Keduabelas : Menulis Sebuah Etnografi

Langkah terakhir merupakan tahap akhir dari “Alur Penelitian Maju Bertahap” yang intinya adalah untuk memahami sifat dasar penulisan etnografis sebagai bagian dari proses menerjemahkan dan mengidentifikasikan tahap-tahap yang berbeda dalam penulisan etnografi.

Seperti melakukan penelitian etnografis, menulis sebuah etnografis tampak sebagai tugas yang berdiri sendiri. Seringkali, para etnografer pemula memahami penulisan ini sebagai penulisan sederhana saja. Peneliti duduk dihadapan mesin ketik bersama dengan semua catatan lapangan yang telah diperoleh dan mulai menulis sebuah etnografi. Ketika tulisan itu selesai kemudian di butuhkan beberapa revisi dan editing. Pekerjaan itu merupakan pekerjaan yang memakan waktu lama dan tugas yang sulit. Karena kondisi sekitar akan mempengaruhi setiap aspek kalimat penulisan dalam etnografi, maka memilih kondisi lingkungan yang tepat untuk menciptakan kalimat yang pas merupakan hal pertama yang harus di lakukan. Semua tulisan merupakan suatu tindakan komunikasi antara

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

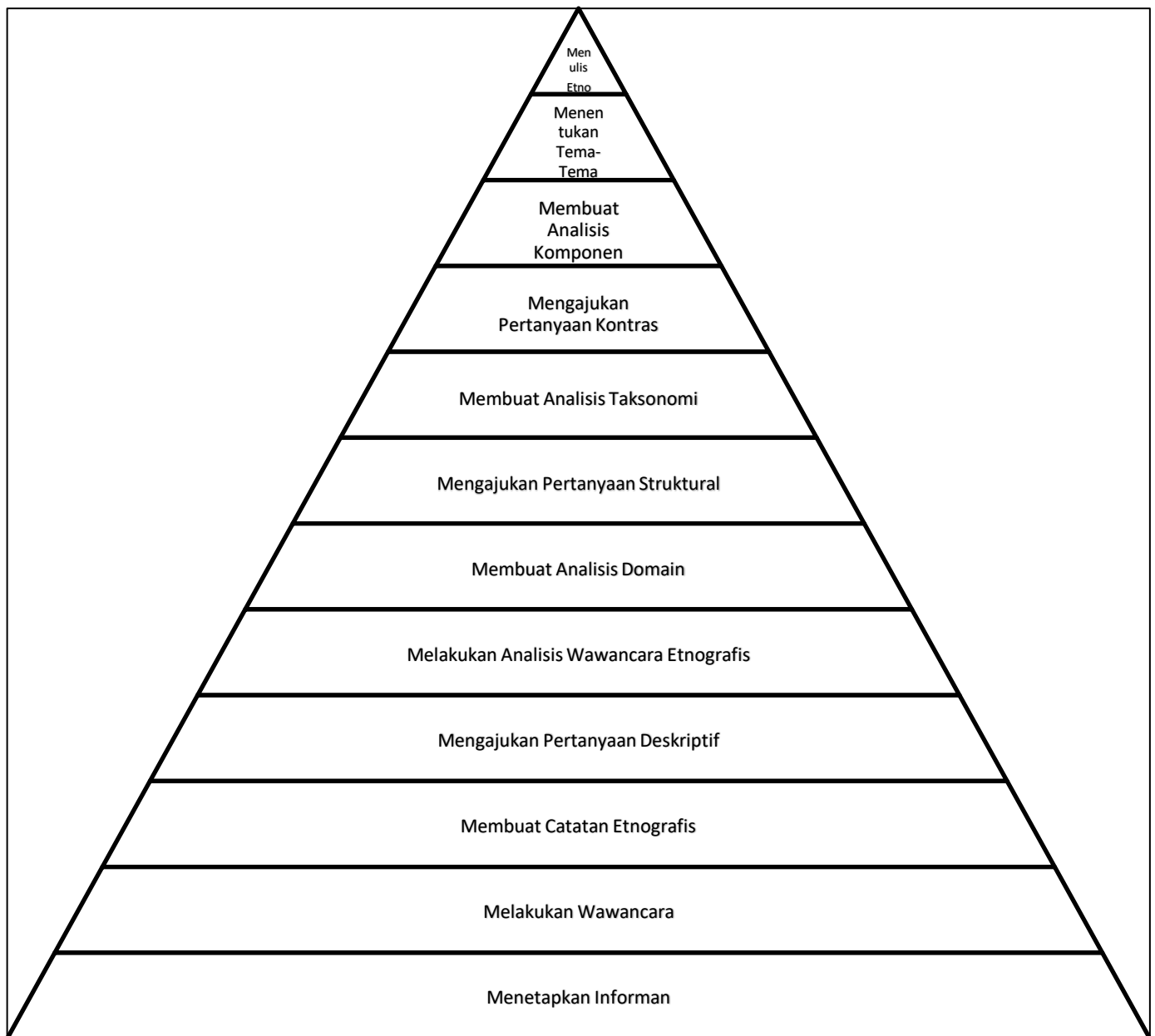
manusia dan dalam pengertian seperti itu menulis hampir sama dengan berbicara. Ketika berbicara dengan seseorang, banyak sekali petunjuk yang mengingatkan kita bahwa orang-orang di sekitar kita ada. Penulis perlu memilih kalimat dan mengidentifikasinya secara jelas dan selama penulisan terus mengingat apa saja yang telah disampaikan oleh informan.

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Gambar 3 1 Penelitian Maju Bertahap



(Sumber: Spradley, 1997)

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang diperoleh adalah data mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang dijadikan dasar analisa, berupa transkrip wawancara hasil rekaman, catatan hasil observasi partisipan dilapangan, dan dokumen yang dijadikan dasar analisis. Subyek penelitian ini di fokuskan kepada tokoh adat, tokoh masyarakat serta beberapa akademisi yang membidangi dan mempelajari kebudayaan Lampung.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan social situation (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin di ketahui "apa yang terjadi" di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat melalui pengamatan secara langsung atau berdasarkan pendapat praktisi budaya Lampung khususnya yang terkait dengan falsafah hidup orang Lampung *Piil Pesenggikhi*.

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi, tetapi untuk mengembangkan sebuah eksplorasi tentang sebuah fenomena secara mendalam (*indepth*). Maka untuk memperoleh pemahaman yang baik, seorang peneliti kualitatif memiliki niat dan tujuan untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Spradley, 2011).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih orang dan tempat tertentu yang dipandang akan sangat membantu peneliti memahami sebuah fenomena. Pemahaman ini muncul melalui pemahaman yang detail tentang orang dan tempat sama halnya dengan ikut merasakan kondisi yang terjadi didalam masyarakat khususnya masyarakat adat Lampung yang memakai falsafah hidup *Piil Pesenggikhi* dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan sampel pada penelitian kualitatif ini bukan dinamakan

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sebagai sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang-orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dalam konteks penelitian ini, maka teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya, bahwa purposive sampling adalah penentuan sample dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa hingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Teknik ini, jika dibutuhkan, bisa dikembangkan ke arah teknik snowball sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Dalam penelitian ini memusatkan perhatian dan penggalan data dan informasi terhadap:

1. Komponen manusia, yaitu seluruh komponen terkait dengan falsafah hidup orang Lampung yaitu *Piil Pesenggikhi* diantaranya adalah masyarakat Lampung kecamatan Talang Padang, Para tokoh adat Lampung Kecamatan Talang Padang, Budayawan Provinsi Lampung, dan Para Akademisi yang terkait dengan Falsafah Hidup *Piil Pesenggikhi*. Lebih spesifik lagi mereka adalah 8 punyimbang adat (Katua Adat) kecamatan Talang padang Kabupaten Tanggamus, Pengamat Budaya Provinsi Lampung, dan Akademisi Pendiri

Program Studi Bahasa Lampung di Universitas Lampung yang memfokuskan
Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kajiannya tentang Adat Budaya Lampung.

2. Sumber data tertulis berupa buku atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian.
3. Sumber data tidak tertulis berupa tindakan atau kegiatan pada saat melaksanakan penelitian, seperti pada saat sedang ada kegiatan adat atau dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat Adat Lampung Pesisir Kecamatan Talang Padang kabupaten Tanggamus.
4. Data pendukung penelitian yang bukan merupakan fokus penelitian namun mempengaruhi subyek atau informan penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi sebagaimana penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu penentuannya didasarkan atas kepentingan tujuan (purposive) yang akan dicapai yang benar – benar memberikan informasi yang sesuai tujuan dan fokus penelitian. Untuk memberikan kejelasan maka dalam penelitian ini menggunakan dua sumber bukti dalam perspektif aktor (orang) yakni:

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang menjadi sumber data (dalam bentuk interview) yang dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti yang penentuannya didasarkan atas kriteria kemampuan atau kompetensinya terhadap obyek penelitian secara umum dan juga secara khusus mengetahui mereka yang akan dijadikan subyek penelitian ini. Informasi ini diperoleh sebelumnya dalam studi pendahuluan serta kajian lain yang mendukung penelitian.

2. Kriteria informan

Kriteria informan ini selain itu juga dilakukan peninjauan sebelumnya mengenai kemampuan atau tidak mampu, kompeten atau tidak berkompeten untuk memberikan data atau informasi kepada peneliti.

3. Subjek

Subjek penelitian dalam hal ini adalah para ketua adat, pengamat
Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

kebudayaan provinsi Lampung, serta tokoh akademisi yang dipilih berdasarkan kriteria yang terkait dengan fokus penelitian setelah mendengarkan informasi dari informan penelitian mengenai bisa atau tidaknya dijadikan subyek penelitian. Subyek penelitian yang di pilih berdasarkan atas tujuan yang akan di capai dalam penelitian sehingga apa yang di harapkan sebagai “jawaban” atas pertanyaan penelitian dapat ditemukan.

4. Subjek sekaligus informan

Sebagai mana telah di jelaskan sebelumnya bahwa selain data yang menjadi fokus, juga diperoleh data yang bersifat mendukung atau memperkaya khazanah penelitian. Oleh sebab itu selain sebagai subyek dalam hal ini juga di jadikan sebagai informasi terutama berupa data dan informasi yang akan di cari tersebut tidak terkait dengan fokus penelitian misalnya bagaimana pandangan tokoh masyarakat dan tokoh adat lain yang hidup berdampingan secara langsung dengan masyarakat adat Lampung di Kecamatan Talang Padang.

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dalam sebuah penelitian lebih banyak mempersamakan antara teknik dengan prosedur. Teknik lebih menekankan pada aspek “kesesuaian” antara data yang akan dikumpulkan dengan cara atau ala yang digunakan dalam sebuah kegiatan pengambilan atau pengumpulan data. Sedangkan prosedur lebih menekankan pada langkah atau tahapan dalam menggunakan “cara” pada kegiatan pengumpulan data.

Untuk membedakan antara teknik dengan prosedur dalam hal pengumpulan data, maka dapat dilihat pada penerapannya, contoh jika hendak mengungkap kemampuan seseorang dalam bidang matematika maka teknik atau cara/ala yang digunakan adalah tes matematika baik dalam bentuk tertulis ataupun lisan. Prosedurnya lebih kepada bagaimana memberi tes, apakah ada penjelasan

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sebelumnya atau tidak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik nampaknya diikuti oleh sebuah prosedur, sebab meskipun cara yang akan dilakukan benar, jika tidak dilakukan secara prosedural maka data yang akan dikumpulkan pun akan mengalami masalah. Hal ini kemudian dalam berbagai penelitian kadangkala sulit dibedakan antara teknik dan prosedur dalam setiap pekerjaan terutama pada penelitian.

3.4.2 Jenis Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan tujuan penelitian kualitatif dengan metode etnografi perlu mempertimbangkan teknik atau “cara yang sah” sesuai dengan keinginan untuk mengungkap fakta-fakta sebagaimana ditetapkan sebagai fokus dan sub fokus penelitian. Data yang diperoleh disusun secara terorganisasi dalam kerangka pemikiran tertentu, hingga data tersebut memiliki makna dan dapat menjelaskan fokus masalah yang diteliti. Berikut dibahas mengenai teknik pengumpulan data kualitatif:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif. Demikian pula dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstandar (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara yang tidak standar ini dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu: (1) wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview atau passive interview*), (2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview atau active interview*), dan (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak terstruktur antara lain adalah dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Kecuali itu, melalui wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dan dipilah-

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pilahkan pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara belajar dari informasi tentang budaya, bahasa, dan cara hidup mereka. Secara self responsibility wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias (Moleong, 2006, hlm. 202). Dalam kondisi tertentu dimana pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan (*antagonistic probes*). Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasif, sopan dan santai.

Wawancara kerja yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu. Cara wawancara juga dilakukan sesuai dengan keadaan sehingga sangat tidak terstruktur (*very unstructured*). Sedangkan kedudukan wawancara ketiga ini hanya sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua. Meskipun demikian adakalanya wawancara sambil lalu tersebut menghasilkan informasi yang sangat bermakna.

Menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara, topiknya selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa: buku catatan, mesin perekam (*tape recorder*) dan pengambilan foto dengan kamera. Selama wawancara berlangsung, penulis berusaha mencatatnya disamping alat perekam yang telah disediakan.

Tentang wawancara ini, Lincoln & Guba (1989), menekankan perlunya lima prinsip wawancara, antara lain :

- 1) Perlu adanya keadilan dan keseimbangan antara apa yang diinginkan oleh

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

peneliti dengan apa yang dinilai atau dirasakan oleh subjek dimana hal ini perlu terus dievaluasi ketika wawancara berlangsung sehingga proses wawancara dapat berlangsung dengan baik.

- 2) Peneliti perlu memahami apa yang dirasakan oleh informan atau subjek sehingga proses “seperti mengalami” juga akan dirasakan oleh si peneliti.
- 3) Pada prinsipnya yang ketika disebutkan sebagai prinsip edukasi dimana terdapat sebuah proses yang berlangsung dalam suasana “saling belajar” sehingga tidak ada kesan memaksakan seharusnya demikian.
- 4) Peneliti harus menangkap ide bahwa apa yang dikemukakan oleh sumber dipastikan dilakukan, dipahami atau tidak.
- 5) Peneliti melakukan kolaborasi (misalnya dengan kesaksian) terhadap apa yang disampaikan oleh sumber melalui pendalaman lebih lanjut.

(Anthony J. Onwuegbuzie, et.al. 2010. hlm. 696).

Sebelum wawancara dilakukan, penulis mengawalinya dengan membuat jadwal pertemuan atau wawancara melalui telepon atau SMS. Beberapa kali wawancara berlangsung diluar jadwal yang telah disepakati atas permintaan narasumber. Langkah sebelum wawancara, penulis menyampaikan outline tujuan penelitian dan wawancara yang akan dilakukan. Ini dilakukan agar informan memahami arah dan jenis informasi yang diperlukan, namun daftar pertanyaan yang akan diajukan tidak disampaikan. Penulis berusaha untuk memahami latar belakang budaya, bahasa dan lingkungan narasumber sehingga wawancara berlangsung dalam suasana yang tidak kaku. Membangun rapport atau kedekatan emosional dan kepercayaan dengan informan juga dilakukan oleh penulis dalam bentuk meyakinkan yang bersangkutan bahwa data wawancara dan data penelitian bersifat rahasia dan terbatas penggunaannya semata-mata untuk kepentingan penelitian. Pedoman wawancara selengkapnya telah dibuat dan terlampir dalam bagian belakang penelitian ini.

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungannya. Dengan kata lain, proses bagi peneliti memasuki latar dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (event) dalam latar saling berhubungan.

Keuntungan dari observasi adalah dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dipelajari, dimana dalam hal ini observasi atau pengamatan dapat menemukan dugaan penyimpangan antara “yang tidak tampak” dengan hal yang “nyata” terhadap sebuah kasus (Spradley, 2011).

Observasi partisipasi dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di tempat penelitian. Berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti sistem nilai yang dimiliki oleh *Piil Pesenggikhi* dan pola perilaku yang mencerminkan fokus penelitian. Pada akhirnya setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori, seperti sistem nilai, pola perilaku, dan hal-hal lain yang terkait. Semua hasil pengamatan lapangan (*field note*), yang nantinya akan dilakukan refleksi.

Kegiatan ini mencakup observasi atau pengamatan yang berkaitan dengan rumusan permasalahan. Bentuk pengamatan yang dilakukan oleh penulis berupa pengamatan partisipatif dan non-partisipatif. Melalui pengamatan partisipatif, penulis melibatkan diri misalnya ikut serta dalam setiap kegiatan masyarakat adat, menyaksikan kegiatan masyarakat sehari-hari serta bergabung dalam beberapa kegiatan yang berlangsung di dalam acara adat tempat dilakukannya penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Data hasil observasi tersebut

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

disimpan dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) yang menggambarkan seluruh kegiatan penulis yang berlangsung sepanjang penelitian. Dengan melibatkan dalam berbagai kegiatan tersebut berlangsung interaksi antara penulis dan sumber informasi, terjalin komunikasi serta hubungan personal yang positif. Sedangkan observasi non partisipatif dilakukan penulis dalam bentuk mengamati perilaku subjek dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang diteliti, misalnya memantau rapat adat atau setiap kegiatan masyarakat, memperhatikan perilaku warga sekitar dan tamu dalam kehidupan sehari-hari.

Perlengkapan yang disiapkan oleh penulis untuk kegiatan observasi ini dalam bentuk pedoman observasi. Pedoman observasi yang disiapkan umumnya berupa rambu-rambu pengamatan karena penulis belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang. Kamera foto untuk mengabadikan beberapa peristiwa juga disiapkan.

3. Studi dokumentasi

Setelah dilakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, maka teknik yang juga penting untuk mendukung penelitian adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen juga disebut sebagai sumber informasi yang bukan manusia atau non human resources. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani seperti halnya kitab-kitab peninggalan sejarah yaitu kitab *Kuntara Raja Niti*, *Keterem* dan *Cepala* yang berbentuk turunan atau salinannya.

Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan, yaitu: (1) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; (5) sumber ini bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Bukan saja mengenai subjek, dokumentasi juga menjadi bagian dari pengungkapan dari sebuah objek yang diteliti.

Misalnya kehidupan sehari-hari sebagian masyarakat Lampung secara umum yang dimuat dalam sebuah dokumentasi yang kesemuanya terkait dengan kepentingan penelitian. Karena penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung yang setiap desanya masih dengan utuh struktur adat istiadatnya dan masih kental menjalankan kehidupan dengan berpegang teguh dengan ketentuan adat istiadat yang berlaku. Penulis merasa beruntung karena semua dokumen tersebut dapat diperoleh dengan mudah dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Untuk penggunaan berbagai dokumen tersebut, penulis meminta ijin terlebih dahulu, kemudian melakukan studi dokumentasi sebagaimana mestinya.

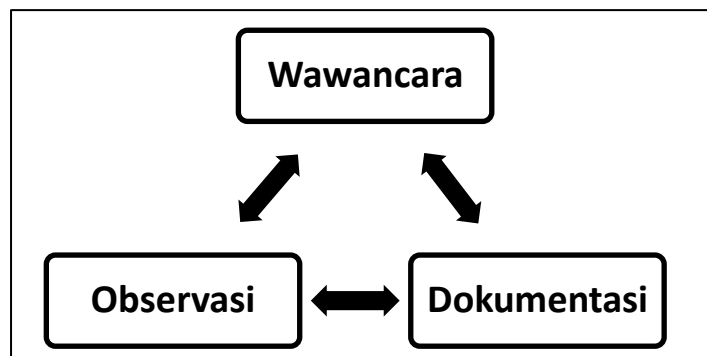
3.5 Teknik Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, maka salah satu hal yang penting untuk “mengkonfirmasi” berbagai teknik dalam pengumpulan data adalah triangulasi. Metode ini akan meningkatkan mengatasi kredibilitas temuan peneliti disamping pengumpulan data menyeluruh, dari data akan meningkatkan validitas temuan.

Dalam konteks ini Spradley (2011) menekankan bahwa triangulasi dapat menjadi kunci untuk melakukan elaborasi terhadap berbagai metode dan teknik. (Spradley, 2011).

Triangulasi memerlukan penggunaan beberapa jenis data yang berbeda. Untuk memenuhi persyaratan ini, studi ini menganalisis beberapa dokumen, arsip, transkrip dari wawancara dengan subjek serta bukti lainnya.

Gambar 3 2 Triangulasi Data



(Sumber: Diolah oleh peneliti 2022).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman tentang data yang ditemukan untuk dilaporkan.

Penulis melakukan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Data dianggap jenuh manakala informasi yang diperoleh dari berbagai sumber informan tidak memunculkan lagi hal atau informasi yang baru.

Dalam penelitian ini prosedur analisis data yang digunakan adalah prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Spradley (1997), yakni:

1. Analisis Domain

Dalam hal ini peneliti membuat istilah mencakup dari apa yang dinyatakan informan. Istilah tersebut seharusnya memiliki hubungan semantis yang jelas.

2. Analisis Taksonomik

Analisis taksonomik yang dimaksud adalah upaya pemokus pertanyaan yang telah diajukan. Ada lima yang dilakukan peneliti dalam membuat taksonomi, yaitu: (a) memilih sebuah domain analisis taksonomi, (b) identifikasi kerangka substitusi yang tepat untuk analisis, (c) cari subset

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

diantara beberapa istilah tercakup, (d) mencari domain yang lebih besar, (e) membuat taksonomi sementara.

3. Analisis komponen

Analisis komponen dalam hal ini dilakukan ketika dan setelah di lapangan. Hal ini untuk menghindari manakala ada hal-hal yang masih perlu ditambah, segera dilakukan wawancara ulang kepada informan.

Feragi Azizun Putra, 2023

ANALISIS NILAI BUDAYA FALSAFAH PIIL PESENGGIKHI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME (STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PESISIR KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)